

IbM KELOMPOK USAHA “WANITA KREATIF” DI DESA TEMPOS KECAMATAN GERUNG

Baiq Ertin Helmida¹⁾ H. Nizar Hamdi²⁾, Baiq Kisnawati³⁾

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram

¹⁾Email: ertin0009@gmail.com

²⁾Email: nizar_hamdi69@yahoo.com

³⁾Email: baiqkisnawati@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk: 1) Meningkatkan pemahaman tentang rumusan dan manfaat perencanaan bisnis (*bussines plan*) untuk terarahnya pengelolaan usaha dan rencana pengembangan strategis usaha; 2). Meningkatkan pemahaman mitra tentang manajemen dan administrasi keuangan; 3) Meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra tentang proses produksi untuk menghasilkan produk yang bervariasi dengan cita rasa yang enak, menarik dan higienis dengan menggunakan alat yang lebih modern/canggih. Hasil pelaksanaan program adalah (1) Mitra memiliki peralatan yang cukup memadai; (2) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok usaha mitra dalam merencanakan pengembangan usaha (*bussines plan*); (3) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok usaha mitra dalam pengelolaan keuangan usaha; (4) Terdapat peningkatan keterampilan dalam proses produksi yang akan menghasilkan produk yang berkualitas, variatif, menarik, cita rasa enak, higienis, halal untuk dikonsumsi serta mampu memanfaatkan bahan baku yang produksinya melimpah di wilayah setempat (pangan lokal); (5) Mitra memiliki merk/label dengan desain yang inovatif, kemasan yang baik untuk siap dipasarkan; (6) Peningkatan produksi dan volume penjualan lebih dari 30%; (7) Terciptanya pengusaha wanita yang mandiri dan kreatif sejumlah 7 orang.

Kata kunci: kelompok usaha “Wanita Kreatif”

Abstract

The purpose of this activity is to: 1) improving the understanding of the formulation and the benefits of business planning (business plan) for business management and strategic business development plan; 2). increase understanding of partner management and financial administration; 3) Improving the understanding and skills of partners of the production process to produce products that vary with the taste delicious, attractive and hygienic by using a more modern / advanced. The results of the program are (1) Partners have adequate equipment; (2) To increase the knowledge and skills of business group partners plan business development (business plan); (3) Increasing the knowledge and skills of business groups in the financial management of business partners; (4) There is an increasing skills in the production process that will produce a quality product, varied, interesting, delicious taste, hygienic, kosher for consumption and be able to take advantage of the abundant raw material production in the local area (local food); (5) Partners have brands / labels with innovative design, good packaging for ready for the market; (6) The increase in production and sales volume of more than 30%; (7) The creation of an independent businesswoman and creative a number of 7 people.

Keywords: business group "Creative Women"

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Dalam rangka menciptakan wirausahawan baru dan mengembangkan wirausaha pemerintah telah banyak mengeluarkan kebijakan antara lain: Kredit Usaha Rakyat

(KUR), Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN). Dalam Peraturan Presiden No. 17 tahun 2013 tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha dikemukakan bahwa sasaran dari program-program pemerintah antara lain: pegangur/masyarakat miskin di pedesaan, penganggur terdidik di perkotaan, Calon TKI/ TKI dan Transmigran/Calon Transmigran.

Upaya memberdayakan diri dirasakan pula oleh kaum wanita di Dusun Kayu Putih, Desa Tempos, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Daerah tersebut agak terpencil di ujung selatan Kecamatan Gerung dengan jumlah penduduk yang sebagian besar sumber penghasilannya dari sektor pertanian. Ibu rumah tangga di dusun tersebut sebagian besar juga tidak bekerja, maka dirasakan perlu untuk memberdayakannya. Salah satu ibu rumah tangga (Sri Bimawaty) yang sudah menyelesaikan pendidikan sarjananya yang kebetulan punya potensi keterampilan dalam pengolahan makanan mempunyai inisiatif untuk mengajak ibu-ibu rumah tangga yang sebagian besar waktunya tidak dimanfaatkan, untuk melakukan wirausaha pengolahan makanan dan kemudian membentuk kelompok usaha dengan nama "Wanita Kreatif". Kegiatan produksi pertama dari kelompok ini adalah membuat kue basah seperti Donat, Dadar dan Bolu, Pastel untuk dipasarkan setiap hari di sekolah-sekolah dan pasar tradisional kemudian berkembang dengan memproduksi kue kering setiap minggu, seperti: kue bawang, kue ladran serta memenuhi pesanan nasi dan jajan yang dikemas dalam kotak. Setelah beberapa lama beberapa ibu rumah tangga lainnya juga ingin bergabung dan dibentuk kelompok usaha lainnya dengan nama "Wanita Kreatif 2", sedangkan Kelompok Usaha "Wanita Kreatif" berubah menjadi "Wanita Kreatif 1". Kelompok Usaha "Wanita Kreatif 2" untuk sementara ini produksinya masih difokuskan untuk pembuatan kue kering.

Rata-rata produksi dan volume penjualan setiap bulan terbatas kecuali pada hari-hari besar seperti Hari Raya Idul Fitri dan Maulid Nabi Muhammad SAW pesanan kue kering meningkat secara signifikan. Dari aspek pemasaran arealnya masih sebatas di lingkup Desa Tempos, kecuali pesanan seringkali dari Kantor Camat Gerung, sedangkan dari aspek sumber daya manusia sebagian besar keterampilannya terbatas kecuali ibu Sri Bimawaty yang pernah mengenyam pendidikan di Sekolah Kejuruan.

Kegiatan usaha dari ibu-ibu rumah tangga ini cukup penting dan prospek untuk dikembangkan, karena disamping untuk memanfaatkan waktu senggang dalam mengurus rumah tangga juga mengatasi pengangguran dan sebagai sumber penghasilan. Namun kondisi usaha kelompok usaha ini memerlukan perhatian dan sentuhan dari pihak lain agar terjadi pengembangan usaha yang signifikan.

2. Permasalahan

Kelompok Usaha "Wanita Kreatif 1" dan "Wanita Kreatif 2" adalah mitra dalam kegiatan IBM ini. Berdasarkan analisis situasi dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh kelompok usaha "Wanita Kreatif 1" dan "Wanita Kreatif 2" di Desa Tempos Kec. Gerung Kab. Lombok Barat, yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan bisnis dalam pengembangan usaha belum jelas sehingga sasaran maupun target usaha yang ingin dicapai tidak terarah.
- b. Dalam menjalankan usahanya belum menggunakan manajemen dan administrasi keuangan.
- c. Keterampilan anggota dalam memproduksi kue pengolahannya masih sangat tradisional, karena kemampuan dan peralatan yang tersedia masih terbatas.
- d. Produk yang dihasilkan belum memiliki merk/label, kemasan masih sederhana, sehingga membutuhkan strategi meningkatkan produksi dan volume penjualan.

B. TUJUAN DAN TARGET

Dari identifikasi masalah diatas, maka tujuan pelaksanaan IbM adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemahaman tentang rumusan dan manfaat perencanaan bisnis (*bussines plan*) untuk terarahnya pengelolaan usaha dan rencana pengembangan strategis usaha;
2. Meningkatkan pemahaman mitra tentang manajemen dan administrasi keuangan.
3. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra tentang proses produksi untuk menghasilkan produk yang bervariasi dengan cita rasa yang enak, menarik dan higienis dengan menggunakan alat yang lebih canggih seperti Penggunaan *Stand Mixer*, Alat Penggilingan (*Huller*) Tepung dan Kelapa, Alat Penggiling Kue, Oven Listrik, Oven Kompor, Penggorengan, Pengukus, Timbangan Kue, Alat-alat Cetak Kue dan Kompor Gas ;
4. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mendesain dan mencetak merk/label serta *packing*/pengemasan produk yang baik.

Target yang ingin dicapai adalah :

1. Tersusunnya perencanaan bisnis (*bussines Plan*) dalam jangka pendek dan menengah (1 s/d 3 tahun) yaitu dalam bentuk sebuah dokumen perencanaan bisnis.
2. Memiliki laporan keuangan usaha dalam kurun waktu 10 bulan masa kerjasama kegiatan IbM;
3. Peningkatan keterampilan kelompok usaha dalam proses produksi yang akan menghasilkan produk yang berkualitas, variatif dengan cita rasa enak, menarik, higienis.
4. Memiliki merk/label, kemasan dengan desain yang penuh inovatif untuk siap dipasarkan;
5. Peningkatan produksi dan volume penjualan sebesar 20 %;
6. Berdayanya/terciptanya pengusaha wanita yang mandiri dan kreatif baik secara individu (6 orang) maupun secara berkelompok (2 kelompok).

C. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan pelatihan dan pendampingan dengan teknik ceramah, diskusi, demonstrasi, praktik langsung, serta observasi. Teknik ceramah digunakan dalam proses penyampaian materi pelatihan. Teknik diskusi digunakan sebagai media komunikasi saat pelatihan berlangsung sehingga terjadi komunikasi dua arah antara pemateri dan anggota mitra. Teknik demonstrasi digunakan dalam proses memberikan contoh dalam setiap pelatihan, sehingga memberikan kemudahan kepada anggota mitra dalam memahami materi yang disampaikan. Metode praktik langsung digunakan untuk mengaplikasikan materi yang telah didapatkan, tentunya dengan bimbingan fasilitator/narasumber. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan anggota mitra baik selama proses pelatihan maupun sesudah pelatihan. Pengamatan sesudah pelatihan ditujukan untuk mengetahui dampak dari pelatihan yang telah dilaksanakan terkait dengan kemajuan tingkat produktivitas para anggota mitra. Program-program kegiatan untuk mengatasi permasalahan adalah: (1) Pelatihan dan Pendampingan Menyusun Rencana Bisnis (*Bussines Plan*); (2) Pelatihan dan Pendampingan Manajemen dan Administrasi Keuangan; (3) Pelatihan Tata Boga; (4) Pelatihan mendesain dan mencetak Merk/Label dan *Packing*/Pengemasan; (5) Pelatihan *Packing*/Pengemasan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang telah dilaksanakan dalam pengabdian ini antara lain:

1. Dalam perencanaan tercantum pengadaan peralatan sebagai kegiatan awal dari kegiatan pengabdian ini (berdasarkan kebutuhan mitra), maka pada tanggal 22 Mei 2015 telah diserahkan peralatan berupa *Stand Mixer*, Alat Penggilingan (*Huller*) Tepung Dan Kelapa, Alat Penggiling Kue, Oven Kompor, Wajan /Penggorengan, Pengukus, *Impulse Sealer*, Timbangan Kue, Alat-alat Cetak Kue dan Kompor Gas. Penyerahan barang juga disaksikan oleh Kepala Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Lombok Barat beserta staff selaku penanggungjawab program pengembangan desa mandiri pangan. Kegiatan ini bersinergis dengan program penguatan kapasitas pada kelompok usaha dalam rangka mengatasi rawan pangan dan pengentasan kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat.
2. Pelatihan Tata Boga
Setelah mendapatkan peralatan, selanjutnya dibutuhkan pengetahuan (jenis bahan baku yang berkualitas serta fungsi dari bahan tersebut), keterampilan dalam hal pembuatan kue basah maupun kue kering dan sekaligus demonstrasi penggunaan peralatan tata boga yang telah diberikan. Dalam kegiatan ini didatangkan 3 orang pakar/narasumber dari SMK 4 Mataram (RSH. Winarni, Nurul Haerani, Laelatul Umroh). Disamping didemonstrasikan dan dilatih cara membuat kue kering dan kue basah juga dijelaskan masing-masing fungsi dari bahan baku tersebut.
Awalnya sesuai dengan rencana, pelatihan tata boga hanya 3 X dengan fasilitator dari SMK 4 Mataram, namun ternyata setelah mitra menghadapi pesaing yang menggunakan peralatan khusus sehingga mampu memproduksi khususnya kue donat dalam jumlah yang jauh lebih banyak, maka disepakati (hasil diskusi dengan mitra) untuk menambah pelatihan tata boga dengan menambah variasi produk yang mampu bersaing dalam kualitas dan harga. Untuk hal itu maka didatangkan fasilitator dari Asosiasi Pengolah Hasil Holtikultura NTB yaitu Hj. Hartati untuk memberikan pelatihan pembuatan kue dari bahan baku pangan lokal.
3. Pelatihan Manajemen dan Administrasi Keuangan
Kegiatan ini diawali dengan penjelasan tentang arti penting pengelolaan keuangan, pencatatan arus kas, jurnal, dan lain-lain serta dokumen-dokumen dalam administrasi keuangan. Selanjutnya kelompok mitra belajar diminta membuat catatan semua transaksi keuangan.
4. Pendampingan menyusun laporan keuangan
Dalam kegiatan ini kelompok mitra yang memiliki ilmu manajemen keuangan hanya ibu Sri Bimawaty yang cukup cepat memahami terkait pengelolaan keuangan, sedangkan anggota lainnya sulit untuk memahami, terlebih lagi harus mengaplikasikan walaupun sudah intens dijelaskan. Mengingat anggota mitra tidak semua mempunyai pendidikan formal yang tinggi dan menguasai dasar-dasar ilmu manajemen keuangan, maka yang ditekankan adalah dalam hal pencatatan arus kas.
5. Pelatihan Perencanaan Bisnis (*Bussines Plan*)
Sebelum melakukan pelatihan pengisian Rencana Usaha, terlebih dahulu diberikan penjelasan tentang arti penting perencanaan bisnis, ruang lingkup pemasaran (Pelanggan/pembeli, Luas pasar, Lokasi usaha, dll), produksi, manajemen dan personalia, serta keuangan. Selanjutnya kelompok mitra diminta mengisi form rencana usaha.
6. Pendampingan menyusun Perencanaan bisnis (*bussines plann*)
Seperti halnya kegiatan Manajemen dan Administrasi Keuangan (pengelolaan keuangan), kegiatan ini awalnya sulit dipahami oleh mitra karena anggota mitra belum sama sekali berpikir untuk melakukan pengembangan usaha. Namun setelah

diberikan penjelasan betapa pentingnya kita mempunyai "mimpi" yang akan menjadi motivasi untuk lebih mengembangkan usaha di masa yang akan datang terlebih lagi sudah mendapatkan peralatan yang cukup lengkap dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan memproduksi kue dan pengelolaan usaha. Untuk mewujudkan "mimpi" tersebut, maka perlu merancang rencana usaha dengan mengenali antara lain: pelanggan dan calon potensi pelanggan, pesaing, dan lain lain.

7. Pelatihan mendesain dan mencetak merk/label

Untuk lebih memudahkan anggota kelompok mitra dalam mendesign merk/label fasilitator menggunakan program Power Point. Desain label dibuat fleksibel dengan isian yang dapat dirubah sesuai dengan kebutuhan informasi yang ingin disampaikan kepada konsumen seperti merk, label halal , jenis kue, No. HP, dll.

8. Pelatihan *packing*/melakukan pengemasan yang baik

Setelah melakukan penjelasan arti dan fungsi kemasan, juga dipaparkan beberapa jenis kemasan dan tips membuat kemasan. Kemudian kegiatan ini dilanjutkan dengan mempraktikkan cara melakukan kemasan yang baik yang dapat dapat menjamin higienitas makanan.

Kegiatan pengabdian IbM pada Kelompok Usaha Wanita Kreatif 1 dan 2 di Desa Tempos, Kecamatan Gerung dapat berjalan dengan baik dan lancar walaupun sebagian kegiatan dilakukan pada saat melaksanakan ibadah puasa. Hal ini terlihat dari animo anggota mitra menghadiri kegiatan pelatihan, bahkan banyak ibu rumah tangga di luar anggota juga ikut hadir terutama untuk kegiatan pelatihan tata boga. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan semacam ini dibutuhkan oleh masyarakat pada umumnya dan khususnya anggota kelompok usaha mitra untuk menambah wawasan dan keterampilan dalam rangka pengembangan usaha/peningkatan pendapatan yang berdampak terhadap kesejahteraan keluarga.

Kegiatan pengadaan dan penyerahan barang yang disaksikan oleh Badan Ketahanan Pangan dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Kegiatan yang sangat antusias diminati adalah pelatihan tata boga, bahkan minta ditambah frekuensinya dari rencana 3x menjadi 4x pelatihan. Dalam rangka menghadapi persaingan dan memanfaatkan bahan baku yang berlimpah di desa setempat seperti Labu, Ubi Jalar, Ketela Pohon maka disepakati untuk mendatangkan fasilitator dari Asosiasi Pengolah Hasil Holtikultura. Saat ini yang paling berkembang adalah donat dari bahan baku labu. Adapun kegiatan manajemen dan administrasi keuangan lebih ditekankan ke laporan keuangan sederhana sedangkan untuk kegiatan perencanaan bisnis yang awal mulanya mereka tidak pahami dan pikirkan namun akhirnya disadari cukup penting untuk pengembangan usaha setelah mereka memiliki peralatan dan menghadapi banyak pesaing serta mundurnya beberapa anggota yang ingin melakukan usaha sendiri/ mandiri. Kegiatan mendesign Merk/Label yang rencananya dari Disperindag Lobar di ganti oleh dosen pemasaran yang juga menguasai Informasi Teknologi. Hal ini disebabkan fasilitator dari Disperindag Lobar yang menguasai keterampilan mendesain Merk/Label dan *packing*/pengemasan sedang keluar daerah sehingga Kegiatan *packing*/pengemasan juga fasilitatornya diganti dengan fasilitator dari Rumah Kemasan NTB.

Kendala-kendala yang dihadapi antara lain adalah waktu yang sering berbenturan antara kelompok usaha mitra, fasilitator/narasumber dengan tim IbM seperti halnya fasilitator yang Disperindag Kabupaten Lombok Barat yang ditugaskan mendadak oleh pimpinannya keluar daerah . Disamping itu juga terdapat permasalahan pada Kelompok Usaha "Wanita Kreatif 2", beberapa bulan terakhir 2 orang anggota mitra mengundurkan diri untuk berusaha mandiri sehingga untuk sementara waktu anggota

“Wanita Kreatif 2” bergabung dengan Kelompok Usaha “Wanita Kreatif 1” sambil mencari dan menyeleksi anggota yang mempunyai komitmen untuk mengembangkan usaha bersama. Tgl 15 Desember terdapat 2 anggota yang masuk ke Kelompok Usaha “Wanita Kreatif 2”, namun mereka memutuskan masih bergabung ke Kelompok Usaha “Wanita Kreatif 1” untuk menyelesaikan pesanan masyarakat yang cukup banyak karena sedang merayakan bulan maulid (kelahiran Nabi Muhammad SAW). Adapun Kelompok Usaha “Wanita Kreatif 1” tidak menghadapi permasalahan yang cukup berarti bahkan terdapat ada tambahan 1 anggota baru.

Dari beberapa kendala yang dihadapi sudah dicarikan solusinya dan alhamdulillah dengan kerjasama tim pengabdian yang baik dan peran serta aktif dari fasilitator/narasumber dan mitra dalam kegiatan pengabdian ini maka semuanya telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

E. KESIMPULAN

Adapun hasil dari kegiatan pengabdian ini: (1) Mitra memiliki peralatan yang cukup memadai; (2) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok usaha mitra dalam merencanakan pengembangan usaha (*bussines plan*); (3) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok usaha mitra dalam pengelolaan keuangan usaha; (4) Terdapat peningkatan keterampilan dalam proses produksi yang akan menghasilkan produk yang berkualitas, variatif, menarik, cita rasa enak, higienis, halal untuk dikonsumsi serta mampu memanfaatkan bahan baku yang produksinya melimpah di wilayah setempat (pangan lokal); (5) Mitra memiliki merk/label dengan desain yang inovatif, kemasan yang baik untuk siap dipasarkan; (6) Peningkatan produksi dan volume penjualan lebih dari 30%; (7) Terciptanya pengusaha wanita yang mandiri dan kreatif sejumlah 7 orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu, Anggara. 2013. Dahlan: Negara Tidak Akan Maju Jika Pengusaha Dibawah Dua (Persen). Diambil dari www.Kmjurnalistik.Info.
- Data Monografi Desa Tempos
- Direktorat Pendidikan Tinggi. 2013. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi IX .
- Kasmir. 2006. Kewirausahaan,.PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Kecamatan Gerung Dalam Angka tahun 2013
- Peraturan Presiden No. 17 tahun 2013 tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha.
- Pratama, Adiatmaputra Fajar. 2013. Jumlah wirausahawan hanya 1,9 % di Indonesia. Diambil dari www.Tribunnews.com Jakarta .
- Rochmah, Sjahriati . 2013. Perpres 27 tahun 2013: Mendukung UMKM sambut Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015. Diambil dari [www. Setkab AIBI \(Asosiasi Inkubator Bisnis Indonesia\)](http://www.SetkabAIBI.com)
- Setiawan, Agung. 2013. Program in the ring untuk dorong pertumbuhan wirausaha Retrieved from <http://www.ekonomi.kompasiana.com>
- Viradhani, Marieska Haryani. 2013. JK: Ingin makmur? Jadilah Wirausahawan! Diambil dari www.Okezone.Com